

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi keluarga, yang harus dijaga dan dilindungi. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa memperhatikan dan memberikan perawatan yang optimal sehingga anak tumbuh serta berkembang secara sehat dan tidak mudah sakit (Kurniati, 2016). Anak sehat adalah anak yang mengalami pertumbuhan fisik berupa penambahan tinggi dan berat badan serta perkembangan kognitif secara maksimal sesuai dengan usianya. Apabila anak sakit akan beresiko mengalami gangguan tumbuh kembang dan dapat membuat orang tua cemas (Anna, 2015). Ketika anak sakit orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab dalam memberikan penanganan/perawatan kepada anak, sehingga tidak terjadi perburukan pada kondisi anak tersebut (krisnanto dkk, 2016). Salah satu tanda yang sering muncul pada anak sakit adalah demam. Meningkatnya suhu tubuh pada anak dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu peningkatan suhu yang tergolong normal (bersifat fisiologis). Sedangkan peningkatan suhu tubuh yang bersifat abnormal (patologis) terjadi akibat dari suatu penyakit (Marwan, 2017).

Pada keadaan demam akan terjadi berbagai perubahan pada anak. Perubahan yang ditemukan tergantung dari usia anak, lama demam, tingginya demam, dan derajat penyakit yang mendasari demam. Menurut Chairulfatah, 2017, perubahan yang terjadi akibat peningkatan suhu anak antara lain peningkatan denyut jantung, peningkatan tekanan darah dan laju napas, Meningkatnya denyut jantung dan laju nafas akan membuat asupan oksigen dan pengeluaran CO₂ menjadi tidak efisien,

padahal pada kondisi demam, konsumsi oksigen dan produksi CO₂ meningkat. Anak yang demam dapat mengalami dehidrasi akibat peningkatan pengeluaran cairan melalui *insensible water loss*, muntah atau asupan cairan yang kurang. Selain itu pada penderita demam terjadi pengalihan energi dari glukosa, sehingga asupan glukosa makin menurun. akibatnya terjadi hipoglikemi. Kondisi hipoglikemi ini dapat mengakibatkan gangguan kesadaran, kejang, aritmia sampai henti jantung

Menurut Lusia (2018) demam dapat terjadi bila pembentukan panas melebihi pengeluaran panas, demam dianggap terjadi bila ada kenaikan suhu tubuh yang bersifat berkala atau persisten di atas nilai normal (> 37,5). Penyebab demam yang dikenal oleh masyarakat umum, pada umumnya seperti karna infeksi, tumbuh gigi atau demam pasca imunisasi, namun sebenarnya masih ada penyebab demam yang lain, contohnya antara lain: Pirogen, yang merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasite dan jamur. Penyakit tersebut seperti demam thypoid, demam berdarah.TBC, influenza,malaria dan masih banyak penyakit infeksi lainnya. Penyakit non infeksi antara lain limfoma, karsinoma, demam rematik, lupus dan alergi.. selain itu ada juga penyakit lain sebagai penyebab demam seperti kerusakan saraf pusat,, keracunan,

Penelitian kurniati , (2016) ditemukan hampir separuh ibu memiliki pendidikan menengah keatas sebanyak 35 ibu (46,8 %), separuh ibu memiliki pengetahuan yang cukup 36 ibu (56%), dan kebanyakan ibu memberikan obat ketika anak demam 32 ibu (44,4%), obat yang diberikan adalah paracetamol 67 ibu (93,1%), serta sebanyak 25 ibu (34,7%) yang memberikan kompres sebagai penangananya, tetapi kebanyakan ibu meletakkan kompres di bagian dahi 44 ibu

(61,1%) (Kurniati, Gambaran Pengetahuan Ibu dan Metode Penanganan Demam pada Balita di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan, 2016).

Penelitian lainya Handanu Rasinta (2017) menunjukkan hasil 17 responden (29,8%) mempunyai pengetahuan yang kurang, 22 responden (38,6%) dengan pengetahuan cukup, 18 responden (31,6%) dengan pengetahuan kurang. Sebanyak 29 responden (50,9%) dengan tindakan yang baik dalam perawatan demam, 28 responden (49,1%) masih buruk. Hasil uji statistic rank spearman antara tingkat tentang demam dengan perilaku penanganan balita demam diperoleh nilai $p = 0,415$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Simpulan: ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam menangani balita demam di desa Bedoro kecamatan Sambungmacan Sragen.

Dalam penelitian Lala Fitriana (2017), desain penelitian menggunakan cross sectional dengan jumlah sampel 50 ibu, teknik pengambilan sampel Accidental Sampling. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam penanganan demam dengan p-value 0,212), tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam penanganan demam dengan p-value 0,617, ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu dalam penanganan demam dengan p-value 0,081, tidak ada hubungan antara umur ibu dengan perilaku ibu dalam penanganan demam dengan p-value 0,744) dan tidak ada hubungan antara tingkat sosial dan ekonomi ibu dengan perilaku ibu dalam penanganan demam dengan p-value 0,464 (Fitriana, n.d.).

Menurut *UNICEF*, 2012 dalam jurnal Krisnanto, Julia & Lusmilasari, 2016 menyebutkan sekitar 7 Juta anak di seluruh dunia di bawah usia 5 tahun meninggal pada tahun 2011. Kematian balita ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya

infeksi dan penyakit lain seperti Malaria, Infeksi Pernafasan Akut, diare dan campak. Beberapa penyakit tersebut disertai gejala demam yang merupakan penyebab utama kematian balita diseluruh dunia, menurut SDKI, 2012, dalam jurnal Krisnanto, Julia & Lusmilasari, 2016. Di Asia sekitar 10 – 15% anak mengalami demam yang berhubungan dengan gejala atau tanda dari suatu penyakit Sedangkan di Indonesia menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI), 2012 dari 16.380 anak didapatkan data kunjungan pasien 31 % dengan gejala demam, hal ini sesuai pernyataan Lubis, 2011 yang menyatakan bahwa 10-30 % kunjungan anak disebabkan karena demam (krisnanto dkk, 2016).

Kejadian anak balita yang mengalami demam di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi dari januari sampai desember 2018 sebanyak 210 kasus, beberapa penyakit dengan gejala demam yang sering terjadi antara lain kejang demam, bronkopneumonia, diare, dan ISPA. Melihat angka kejadian demam pada anak balita yang tinggi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat.

B. Rumusan masalah

Dari hasil wawancara ada beberapa ibu balita yang sudah mengetahui saat anaknya demam dilakukan penatalaksanaan penanganan demam. Tetapi ada beberapa ibu balita terutama yang berpendidikan SD sampai SMA belum mengetahui jika anaknya demam, sehingga balita tidak segera dilakukan penanganan demam, akibatnya ada anak balita yang dibawa ke rumah sakit setelah

terjadi komplikasi demam seperti kejang. Kejadian demam yang terjadi di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi pada anak balita dari januari sampai desember 2018 sebanyak 210 kasus. Dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan apakah ada hubungan antara karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan antara karakteristik ibu,tingkat pengetahuan Ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu (usia, pendidikan, pengalaman , penghasilan) yang memiliki anak balita di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang demam
- c. Diketahui penatalaksanaan ibu terhadap demam pada anak balita
- d. Diketahui tidak ada hubungan usia ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita
- e. Diketahui ada hubungan pendidikan ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita
- f. Diketahui ada hubungan pengalaman ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita
- g. Diketahui tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita

- h. Diketahui ada hubungan penghasilan dengan penatalaksanaan demam pada anak balita
- i. Diketahui ada hubungan pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengurus Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan promosi kesehatan pada warga yang memiliki balita di rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.

2. Bagi Orang Tua Balita

Untuk menambah wawasan orang tua mengenai demam dan penatalaksanaan demam pada anak balita serta dapat lebih terampil dalam melakukan pertolongan pertama pada anak balita yang mengalami demam dengan ilmu yang sudah didapat

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian tentang demam dan penatalaksanaan demam pada anak balita

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian mengenai hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan Ibu dengan penatalaksanaan demam pada anak balita yang dilakukan di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat yang dimulai pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Alasan dilakukan penelitian ini karena angka kejadian balita demam di tempat ini cukup tinggi di tahun 2018, selain itu pengetahuan ibu tentang demam dan penatalaksanaan demam masih kurang sehingga ada anak balita yang dibawa ke rumah sakit dengan komplikasi demam seperti kejang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Responden penelitian ini adalah ibu dari anak balita di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat, jumlah sampel 150 orang, dengan teknik random sampling.